

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu unsur dalam membangun martabat bangsa dan negara. Landasan pendidikan Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, mewajibkan kepada setiap warga negara memperoleh pengajaran dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia berkualitas, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai upaya peningkatan pendidikan. Untuk mengetahui definisi pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah dirumuskan secara formal dan operasional, sebagaimana terdapat dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia. Menurut Rizkiyah, H (2015:2) pendidikan pada umumnya dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian keluarga adalah salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adapun tujuan pendidikan secara umum yaitu mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh. Hal ini merupakan tanggung jawab keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut Rizkiyah, H (2015:2) keluarga berfungsi sebagai mediator sosial budaya bagi anak. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 Bab IV Pasal 10 ayat 4, pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah, yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberi pendidikan tentang keyakinan agama, nilai kebudayaan, nilai moral. Nilai-nilai moral disini adalah disiplin diri yang berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah, rumah, dan masyarakat.

Ada banyak cara untuk memberikan pendidikan kepada anak baik formal maupun non formal. Adapun pendidikan formal tidak sebatas dengan memberikan pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik di sekolah. Selain itu pendidikan non formal menanamkan tata nilai yang serba luhur atau akhlak mulia, norma-norma, cita-cita, tingkah laku dan aspirasi dengan bimbingan orang tua di rumah.

Perkembangan awal intelektual anak terjadi di rumah. Lingkungan dan sikap yang menyenangkan menolong anak belajar di rumah. Kunci membuat anak belajar adalah orangtua, mulai dari bayi hingga selama masa pendidikan formalnya.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Lestari dalam (Rumbewas, S 2018:201) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

Peran pengajar sebagai pemberi kemudahan (fasilitator) sedangkan proses belajar dijalani sendiri oleh pembelajar. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dan pembelajar. Proses tersebut bukan hanya melalui pemberian informasi dari pengajar kepada pembelajar tanpa mengembangkan gagasan kreatif pembelajar, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara pengajar dengan pembelajar.

Proses pembelajaran akan terjadi interaksi antara dua unsur yaitu unsur pendidik dan unsur peserta didik. Selain itu dalam pembelajaran juga memerlukan sumber belajar sebagai bahan belajar. Proses ini menyatu dengan tempat yang dijadikan sebagai lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas yang termuat dalam Pasal 1 ayat 20.

Selama ini proses pembelajaran biasanya dilaksanakan di setiap Satuan Pendidikan dari tingkat Dasar sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Di tempat itulah peserta didik akan bertemu secara langsung dengan guru. Guru dan peserta didik bertatap muka secara langsung untuk mengolah bahan belajar dengan memanfaatkan sumber belajar dilengkapi dengan fasilitas belajar yang

tersedia di masing-masing tingkat Satuan Pendidikan. Di bawah bimbingan guru peserta didik dapat belajar dalam kurun waktu yang sudah ditentukan.

Terkait dengan kondisi akhir-akhir ini tentang situasi kesehatan sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia yang sedang menghadapi pandemi penyakit menular *CoronaVirus Disease* (Covid-19) menjadikan pihak pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang perubahan sistem pembelajaran di setiap Satuan Pendidikan. Dinas Pendidikan juga mengeluarkan Surat Edaran tentang keharusan peserta didik untuk belajar di rumah dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebagai upaya untuk mencegah penularan penyakit *CoronaVirus Disease* (Covid-19) ini. Himbauan untuk melakukan tindakan *Social Distancing* (menjaga jarak sosial) juga mengakibatkan guru dan peserta didik tidak dapat berkumpul di sekolah guna melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Dermaji bahwa di SD Negeri 3 Dermaji sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh dilakukan karena Dinas Pendidikan sudah mengeluarkan Surat Edaran tentang peserta didik untuk belajar di rumah dan Bupati Banyumas juga sudah mengeluarkan Surat Edaran tentang perpanjangan peserta didik untuk belajar di rumah. Beberapa wilayah di Banyumas terdapat 27 kecamatan melakukan pembelajaran jarak jauh dan di wilayah kecamatan Lumir terdapat 35 Sekolah Dasar dan hampir semua sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh termasuk di SD Negeri 3 Dermaji. Pembelajaran jarak jauh dilakukan karena di SD Negeri 3 Dermaji sudah

memiliki akreditasi B. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV karena di kelas IV pembelajaran yang dilakukan sudah efektif. Guru aktif selama proses pembelajaran jarak jauh sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Guru dan orang tua berperan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Orang tua selalu membantu anak selama proses pembelajaran dengan membantu menjelaskan materi kepada anak, orang tua memberikan pengawasan yang lebih terhadap anak sehingga anak tidak salah dalam menjawab soal, dan orang tua membantu anak dalam penyelesaian tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Dermaji menyatakan bahwa guru sudah melakukan pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jauh dengan membuat grup *Whatsapp* kelas IV untuk memudahkan guru dalam memberikan materi dan tugas. Peran orang tua sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru, orang tua, dan peserta didik ketika melakukan pembelajaran jarak jauh. Kendala yang dialami antara lain tidak semua peserta didik mempunyai handphone android, sulitnya mendapatkan sinyal, orang tua kurang memahami materi, peserta didik kesulitan melakukan proses pembelajaran jarak jauh, kesulitan memahami materi dan menyelesaikan tugas. Dari uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Membantu Peserta Didik Belajar Pada Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas IV SD Negeri 3 Dermaji”

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan terfokus pada peran guru dan orang tua dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh dan kendala dan cara mengatasi kendala yang dihadapi orang tua, guru, dan peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji?
3. Bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala yang ditemui pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui peran guru dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji
2. Mengetahui peran orang tua dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji

3. Mengetahui kendala dan cara mengatasi kendala yang ditemui pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh di kelas IV SD Negeri 3 Dermaji.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai bahan informasi tentang peran serta guru dan orang tua dalam membantu peserta didik belajar pembelajaran jarak jauh.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

#### **a. Bagi sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sekolah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran jarak jauh di rumah.

#### **b. Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan deskriptif informasi yang didapatkan oleh peneliti tentang proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru.

#### **c. Bagi orang tua**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru tentang pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh peserta didik.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru dan orang tua dalam membantu peserta didik belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh.

